

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia lahir tidak mengetahui apapun, tetapi manusia di anugerahi Allah SWT panca indra, pemikiran, pikiran dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu pengetahuan, dan memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu. Pendidikan agama merupakan hal yang penting karena dalam pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud menjadi manusia yang berilmu, beramal dan bertaqwa. Pendidikan agama juga untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan agama islam dengan baik dan sempurna. Sehingga akan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹

Dalam upaya mengembangkan fitrah beragama para peserta didik, maka sekolah terutama dalam hal ini guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah, atau akhlak yang mulia dan sikap apresiasif terhadap ajaran agama. Menjadi seseorang guru harus bisa menentukan atau mentargetkan apa yang akan hendak di capai ketika mengajar supaya ketika pembelajaran sudah selesai dapat mengukur tingkat pemahaman dari peserta didik. Proses kegiatan belajar mengajar seorang guru menjadi sosok yang

¹ Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 344.

penting untuk nantinya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan cara menggunakan metode yang tepat agar nantinya suasana pembelajaran dapat tercipta dengan baik dan kondusif. Hukum-hukum fiqih yang berpautan dengan masalah-masalah perbuatan, yang dikerjakan oleh umat islam sehari-hari, termasuk peserta didik khususnya disebut dengan hukum syariat. Oleh karena itu belajar ilmu fiqih sangatlah penting bagi peserta didik.²

Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta didik. Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain metode praktek. Metode praktek adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan tentang cara melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tentu kepada peserta didik kalau demonstrasi, titik tekanannya terletak pada memperagakan, bagaimana jalannya proses. Metode praktek dapat digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran tata cara sholat khusyuk. Metode praktek ini sangat efektif menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti 3 bagaimana prosesnya terdiri dari unsur apa, cara mana yang paling baik bagaimana dapat diketahui kebenarannya hal tersebut dapat digunakan melalui pengamatan induktif.³

² Mardani, "Metode Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Dan Islam Kontemporer 2020; Volume 1, Nomor 2: 1-8* 1 (2020): 1–8.

³ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 33–52.

Menurut Amir Syarifuddin dalam Hidayatullah, Fiqih secara bahasa berasal dari kalimat *Faqaha*, yang artinya: pemahaman mutlak, apapun tingkat pemahaman yang dihasilkan. Kata Fiqh secara harfiah berarti: “pemahaman yang mendalam”. Sedangkan Fiqih menurut istilah pemahaman dan pemahaman tentang sesuatu tentang ilmu agama karena kemuliaannya. Paham yang dimaksud adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaranajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al ilm bisyai’i ma’a alfahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus memahami, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai masalah Al-Qur’an, baik secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.⁴

Jadi Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum hukum dalam ibadah dalam agama islam salah satunya adalah ibadah shalat fardu. Shalat merupakan rukun Islam kedua setelah membaca dua kalimat syahadat, sholat adalah tiang bangunan Islam yang mempunyai banyak keistimewaan, di dunia dan akhirat. Di dunia, shalat merupakan satu satunya ibadah fardu yang di wahyukan oleh Allah secara langsung kepada nabi Muhammad SAW di sidratul muntaha pada malam isra’ dan mi’raj, adapun di akhirat shalat kelak

⁴ Nurhayati, “Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih,” *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 2 (2018): 124–34.

ibadah yang paling awal akan di hisab oleh Allah SWT, sebagai barometer baik dan buruknya segala amalan ibadah yang lain, shalat yang baik akan mengantarkan pelakunya ke surga, dan shalat yang buruk akan menjerumuskan pelakunya ke dalam neraka.⁵

Guru memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik tidak hanya dalam perkembangan akademik, tetapi juga dalam aspek non-akademik seperti keterampilan sosial, komunikasi, perilaku, motorik, dan keterampilan ibadah. Salah satu tanggung jawab besar guru adalah membimbing peserta didik dalam membentuk kesadaran beragama, khususnya dalam melaksanakan ibadah wajib seperti shalat fardhu. Upaya ini tentu tidak mudah, karena guru harus mampu merancang, mendesain, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai ibadah dalam kesehariannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTsN 5 Kediri, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah, tidak semua siswa mampu melaksanakan shalat dengan baik dan penuh kesadaran. Meskipun kegiatan shalat berjamaah telah menjadi program rutin, namun masih ditemukan peserta didik yang menunjukkan sikap kurang serius, bermalas-malasan, bergurau, bahkan harus ditegur atau diminta mengulangi shalat oleh guru. Ada pula siswa yang harus dibimbing dari kelas menuju musholla karena belum memiliki kesadaran pribadi untuk melaksanakan shalat secara mandiri.

⁵ Abu Hafzhah Irfan, "Fiqih Shalat," *Al Bayyinatul Ilmiyyah*, 2013, 59.

Khususnya pada siswa kelas VII, baik laki-laki maupun perempuan, ditemukan gejala kurangnya kesadaran ibadah. Saat adzan dzuhur berkumandang, sebagian besar siswa tidak langsung menuju musholla, melainkan masih bercengkrama, duduk di depan kelas, atau bahkan bersembunyi di kamar mandi. Ketika shalat berlangsung, banyak siswa laki-laki yang menunjukkan perilaku bermain-main seperti batuk pura-pura, menyenggol temannya, atau mengikuti suara imam secara tidak sopan.

Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan keterampilan dan kesadaran beribadah pada peserta didik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya melalui pembelajaran fikih ibadah sebagai bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini akan menelusuri bagaimana proses pembelajaran fikih dari segi materi ajar, metode, media, dan desain yang digunakan oleh guru, serta menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat fardhu oleh peserta didik.

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada fokus masalah dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan praktek ibadah dalam meningkatkan keterampilan tata cara sholat pada siswa kelas VII di MTsN 5 Kediri ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ibadah peserta didik dalam melaksanakan shalat fardu di MTsN 5 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan praktek ibadah dalam meningkatkan keterampilan tata cara sholat pada siswa kelas VII di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat ibadah peserta didik dalam melaksanakan shalat fardu di MTsN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat baik teoritis maupun praktis yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat serta wawasan kepada para pihak yang melakukan penelitian tentang ini. Khususnya pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti

Penelitian ini bisa memberikan ilmu bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah dan dijadikan sebuah pengalaman dalam pembuatan menulis karya ilmiah yang baik.

- b. Untuk Almamater

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya, penelitian yang lebih mendalam dan

memberikan informasi yang bermanfaat. Khususnya ketika meneliti upaya para guru fikih untuk meningkatkan kesadaran beribadah.

c. Untuk lembaga yang diteliti

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai evaluasi dalam meningkatkan kesadaran beribadah.

d. Untuk pembaca

Peneliti berharap agar penelitian ini memberikan tambahan informasi kepada yang membaca mengenai upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah.

E. Definisi Konsep

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah cara menggunakan sesuatu agar bisa bekerja atau memberikan hasil yang diinginkan.
2. Praktek merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terdapat sikap yang dominan, namun sikap tersebut belum tentu berarti akan terjadi tindakan.⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa praktek adalah kegiatan langsung yang dilakukan untuk menerapkan pengetahuan, teori, atau keterampilan tertentu dalam situasi nyata. Dengan kata lain, praktek adalah cara belajar

⁶ KBBI, *Shared By: My-Diaryzone*, 2005.

⁷ KBBI, hal 221.

atau bekerja dengan mencoba dan melaksanakan sesuatu secara nyata, bukan hanya melalui teori atau rencana.

3. Ibadah adalah salah satu perilaku ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama. Ibadah ini juga seperti proses penyatuan jiwa dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Pengertian ibadah, aspek ibadah, fungsi ibadah dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas. Namun, tujuan beribadah tetaplah satu, yaitu untuk mendapatkan ridho Allah SWT.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah segala bentuk perbuatan atau aktivitas yang dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah, sesuai dengan ajaran agama. Ibadah mencakup ritual khusus, seperti shalat dan puasa, serta perbuatan sehari-hari yang diniatkan untuk kebaikan dan mendapatkan ridha-Nya.
4. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Meningkatkan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik.⁹ Dengan kata lain, meningkatkan berarti melakukan upaya untuk memperbaiki, memperkuat, atau menambah kualitas, kuantitas, atau kemampuan suatu hal.
5. Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun

⁸ Khotimatul Husna and Mahmud Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51.

⁹ Intan Nurazizah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demontrasi Di MTsn Padang Mutung Kabupaten Kampar Tahun 2016/2017," 2018, 9–29.

membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.¹⁰ Dengan kata lain keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik, biasanya diperoleh melalui latihan, pengalaman, atau pembelajaran.

6. Tata cara adalah susunan dari sebuah kegiatan dalam mengatur pekerjaan yang secara berulang dan berurutan yaitu mulai diawali, kemudian dikerjakan, lalu dipantau, dan dirampungkan. Dalam prosedur juga ditentukan apa yang dibutuhkan, siapa yang mengerjakannya, waktu dan tempat ketika kegiatan dilaksanakan.¹¹ Dengan kata lain, tata cara adalah panduan yang menjelaskan bagaimana suatu hal dilakukan dengan benar dan sesuai tujuan.
7. Sholat adalah serangkaian ucapan dan gerakan yang tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sebagai sebuah ibadah ritual.¹² Dengan kata lain shalat adalah ibadah utama dalam Islam berupa rangkaian gerakan dan bacaan yang dilakukan oleh seorang Muslim untuk berkomunikasi dengan Allah. Shalat dilakukan pada waktu-waktu tertentu setiap hari sebagai bentuk ketaatan, doa, dan pengabdian kepada-Nya.

¹⁰ Nasihudin dan Hariyadin, "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 33–43.

¹¹ Zinnurain and Abdul Gafur, "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Agama Islam Materi Tata Cara Sholat Untuk Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 157–68.

¹² Irfan, "Fiqih Shalat."

F. Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Utama	Fokus Penelitian	Perbedaan
1.	Ira Sulthona Zakiya	Implementasi Metode Praktek dalam Meningkatkan Keterampilan Tata Cara Sholat Khusyuk Kelas VII di SMP Ma'arif Banyuwangi. ¹³	Metode Praktek	Meningkatkan keterampilan tata cara sholat khusyuk siswa	Penelitian saya lebih berfokus pada meningkatkan keterampilan tata cara sholat secara umum, bukan hanya aspek khusyuk.
2.	Dian Ashri Maulidiyah	Penerapan Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat Sunnah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Pembangunan UIN Jakarta. ¹⁴	Ceramah, demonstrasi	Pembelajaran shalat sunnah dalam pembelajaran fiqih	Penelitian saya berfokus pada shalat fardhu dan tata cara pelaksanaan shalat secara umum.
3.	Hanafi	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Bab Shalat Berjamaah Menggunakan Metode	Demonstrasi	Pembelajaran shalat berjamaah pada siswa kelas VII	Penelitian saya lebih berfokus pada keterampilan sholat individu dibanding shalat berjamaah.

¹³ Ira Sulthona Zakiya, "Implementasi Metode Praktek Dalam Meningkatkan Keterampilan Tata Cara Sholat Khusyuk Kelas VII Di SMP Ma'arif Banyuwangi," *Skripsi*, 2021, 2.

¹⁴ Dian Ashri Maulidiyah, "Penerapan Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat Sunnah Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kelas VII MTs Pembangunan UIN Jakarta," 2022.

		Demonstrasi. ¹⁵			
4.	Khabibi Abdul Ghofur	Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Shalat. ¹⁶	Demonstrasi	Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran shalat	Penelitian saya lebih berfokus pada keterampilan praktik shalat, bukan prestasi belajar.
5.	Ida Ipawati	Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Praktik Shalat pada Siswa Kelas II di MI Nurul Islam Bendo. ¹⁷	Demonstrasi	Kemampuan praktik shalat siswa kelas II MI	Penelitian saya mengkaji siswa kelas VII di MTs dan berfokus pada keterampilan shalat secara umum.
6.	Nusriati	Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih melalui Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi	Demonstrasi	Pembelajaran shalat jamak dan qasar	Penelitian saya fokus pada keterampilan tata cara sholat fardhu siswa, bukan jenis shalat tertentu.

¹⁵ Hanafi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Bab Shalat Berjamaah Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Vii Mts Nw Jauhar Pelita Jatisela Gunungsari Tahun Pelajaran 2020/2021," 2021, 6.

¹⁶ Khabibi Abdul Ghofur, *Mplementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Shalat Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Malang*, 2016.

¹⁷ Ida Ipawati, "Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Pada Siswa Kelas Ii Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Nurul Islam Bendo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2*, no. 2 (2022): 1194–1204.

		pada Materi Shalat Jamak dan Qasar. ¹⁸			
7.	Mahrum, Fahrurrozi, Deddy Ramdhani	Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik. ¹⁹	Pembiasaan	Kesadaran shalat fardhu melalui pembiasaan	Penelitian saya menggabungkan metode praktik ibadah dengan tujuan keterampilan, bukan hanya kesadaran ibadah.

¹⁸ Nusriati, "Improving Fiqh Learning Outcomes Through the Implementation of the Demonstration Learning Method on the Material of Jamak Prayers, Qasar, Jamak Qasar, and Prayers in Emergencies Students in Class VII-3 MTSN 2 Kendari," *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 1 (2021): 75–83.

¹⁹ Mahrum, Fahrurrozi, and Deddy Ramdhani, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardhu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 7–15.